

Dokumentasi Seni Masih Memprihatinkan

YOGYA (KR) - Selama ini, dokumentasi kesenian dianggap tidak perlu dan disepelkan. Akibatnya, kesadaran mendokumentasikan kegiatan kesenian di Indonesia sangat buruk. Banyak karya seni monumental tidak terlacak lagi jejak kreativitasnya, terlewatkan begitu saja. Memang perlu diakui, dokumentasi kesenian sampai sekarang masih menjadi problem kebudayaan yang jarang disentuh dan ditangani secara profesional. Selama kondisinya masih terus berlangsung demikian, pertumbuhan kesenian tidak akan terkontrol perkembangannya dan berjalan tanpa visi.

Pemikiran tersebut terlontar dalam paket acara 'Dialog Seni Kita' produksi Yayasan Seni Cemeti, Radio Unisi FM, diudarkan Jumat (17/9). Acara produksi ke-15 tersebut menghadirkan nara sumber Ons Untoro (Koordinator Penelitian Komunikasi Publik Yayasan Rumah Budaya Sema), Ade Tanesia (Editor Media Aikon/Penanggungjawab pameran dokumentasi cetak), berkaitan dengan 'Pameran Dokumentasi Kesenian, Kembali Djokja Kembali' di Benteng Vredeburg, 17 September 16 Oktober mendatang.

Dikatakan Ons Untoro, kesadaran untuk mendokumentasikan karya seni, sastra, budaya di kalangan seniman kita masih rendah. Bahkan institusi yang berkecimpung dengan seni budaya saja tidak memiliki kesadaran mendokumentasikan. "Kesadaran mendokumentasi kesenian

baik secara individu maupun institusi di Indonesia masih rendah dan buruk," katanya.

Anehnya, kata Ons Untoro, kondisi ini tidak menjadi kegelisahan seniman, pekerja seni, juga institusi kesenian. "Maka bisa dilihat sendiri, dokumentasi kesenian masih memprihatinkan," ujarnya.

Pengamatan senada juga dilontarkan Ade Tanesia. Ia mengamati, selama ini kesadaran mendokumentasikan kesenian masih rendah. Selama kesadaran belum tumbuh, perkembangan seni budaya masih berjalan compang-camping, tak bisa terlacak. "Sebenarnya kalau dokumentasi

kesenian baik, seperti klipng, foto, video, memudahkan peneliti untuk melacak kegiatan seni," katanya saat rekaman di Unisi, Senin (13/9) malam.

Baik Ons Untoro maupun Ade Tanesia berharap, pameran ini bisa menjadi refleksi perjalanan berkesenian 30 tahun terakhir ini di Yogya. "Orang bisa melacak perjalanan kesenian lewat dokumentasi. Bahkan dari saat mengumpulkan dokumentasi, bisa membaca dinamika kegiatan seni di Yogya yang tidak pernah berhenti," kata Ons Untoro. Kegiatan seni di Yogya, kata Ons Untoro, selalu hidup dengan berbagai variasi. **(Jay)-z**